

4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografi

Kabupaten Pamekasan secara geografis terletak di Pulau Madura Propinsi Jawa Timur, memiliki luas 732,85 km² dan terletak pada kordinat 6° 51' - 7° 31' LS dan 113° 19' - 113° 58' BT, berbatasan langsung dengan Laut Jawa di bagian Utara, selat Madura di Selatan, Kabupaten Sampang di Barat, dan Kabupaten Sumenep di Timur. Secara administratif Kabupaten Pamekasan terdiri dari 13 Kecamatan yang terbagi atas 178 Desa dan 11 Kelurahan sedangkan pusat Pemerintahan terletak di Kecamatan Pamekasan.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

(Sumber : Google Image, 2016)

Pelabuhan Perikanan Branta merupakan Pelabuhan yang terletak di Desa Branta Pesisir kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, Pelabuhan ini merupakan salah satu pelabuhan diantara Pelabuhan-Pelabuhan yang ada di Kabupaten Pamekasan. Pelabuhan Perikanan

Branta Berada di posisi selatan Pulau Madura yang artinya berbatasan langsung dengan perairan Selat Madura.

Kecamatan Tlanakan mempunyai luas wilayah 48,10 km² secara astronomis Kecamatan Tlanakan terletak pada kordinat 113⁰19' – 113⁰58' BT dan 6⁰51' – 7⁰31' LS Sedangkan untuk batas-batas wilayah dari Kecamatan Tlanakan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Proppo dan Kecamatan Pamekasan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sampang
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pademawu

Secara administratif Kecamatan Tlanakan terbagi menjadi 17 Desa yaitu Desa Dabuan, Desa Terrak, Desa Mangngar, Desa Bandaran, Desa Kramat, Desa Ambat, Desa Tlanakan, Desa Branta Pesisir, Desa Branta Tinggi, Desa Tlesa, Desa Larangan Tokol, Desa Ceguk, Desa Panglegur, Desa Gugul, Desa Bukek, Desa Larangan Slampar, dan Desa Tar'o'an.

4.2 Data Kependudukan

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan pada jenis kelamin penduduk Kecamatan Tlanakan terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 1.094 jiwa dan jumlah perempuan 1.175 jiwa dengan total penduduk sebanyak 2.269 jiwa. Lebih jelasnya tentang jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan yang berjenis kelamin perempuan di Kecamatan Tlanakan yang tersebar di 17 Desa dapat di lihat pada Tabel.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Desa	Jumlah Laki-Laki (Jiwa)	Jumlah Perempuan (Jiwa)	Persentase (%)
1	Dabuan	878	951	48 % : 52 %
2	Terrak	1.818	1.876	49 % : 51 %
3	Manggar	1.187	1.178	50,2 % : 49,8 %
4	Bandaran	3.008	3.123	49 % : 51 %
5	Kramat	1.965	2.055	48 % : 52 %
6	Ambat	2.503	1.516	62 % : 38 %
7	Tlanakan	1.745	1.747	49,9 % : 50,1 %
8	Branta Pesisir	2.799	2.909	49 % : 51 %
9	Branta Tinggi	1.013	1.144	47 % : 53 %
10	Tlesa	594	669	47 % : 53 %
11	Larangan Tokol	3.725	3.893	49 % : 51 %
12	Ceguk	1.061	1.143	48 % : 52 %
13	Panglegur	2.280	2.396	49 % : 51 %
14	Gugul	1.700	1.841	48 % : 52 %
15	Bukek	819	875	48 % : 52 %
16	Larangan Slampar	1.992	2.238	47 % : 53 %
17	Taro'an	1.094	1.175	48 % : 52 %

(Sumber : BPS Kabupaten Pamekasan, 2015).

Pada umumnya sebagian masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki di kawasan Pelabuhan Perikanan Branta biasanya menjadi nelayan yang mencari rezzeki di laut, sedangkan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan biasanya menjadi "Pengambek" atau tengkulak dan ada juga yang menjadi penjual ikan segar atau penjual ikan hasil olahan. Berdasarkan hal itu maka dapat diartikan bahwa Pelabuhan Perikanan Branta ini memiliki peranan penting terhadap masyarakat laki-laki maupun terhadap masyarakat perempuan yang sama-sama melakukan kegiatan perikanan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, hanya saja yang membedakan adalah kalau laki-laki bertugas mencari nafkah dilaut sedangkan yang perempuan bertugas mencari nafkah di daratan.

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Berdasarkan pada agama yang di anut oleh penduduk Kecamatan Tlanakan dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok penduduk yang beragama islam, kelompok penduduk yang beragama kristen protestan dan kelompok penduduk yang beragama kristen katolik. Selanjutnya, untuk jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada Tabel

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	52.624	99,95 %
2	Kristen Protestan	13	0,024 %
3	Kristen Katolik	14	0,026 %

(Sumber : BPS Kabupaten Pamekasan, 2015).

Masyarakat yang ada di kawasan Pelabuhan Perikanan Branta mayoritas adalah penduduk yang menganut agama Islam dengan jumlah penduduk sebesar 52.624 orang atau sekitar 99,95 % dari total keseluruhan sedangkan penduduk yang menganut agama Kristen Protestan hanya 13 orang atau sekitar 0,024 % dari total keseluruhan dan penduduk yang menganut agama Kristen Katolik hanya 14 orang atau sekitar 0,026 % dari total keseluruhan. Berdasarkan hal itu tentunya para pelaku usaha perikanan yang ada di Pelabuhan Perikanan Branta mayoritas adalah orang islam yang dalam kesehariaanya masih berpegang teguh terhadap norma-norma islam termasuk jugadalam hal penangkapan ikan dilaut. Sebagian masyarakat sebelum berangkat melaut, terkadang masih menyempatkan diri untuk menemui para ulama

yang dipercaya atas karomahnya agar di do'akan hasil tangkapan melimpah dan menjadi rezeki yang barokah bagi nelayan.

4.2.3 Karakteristik Penduduk

Kawasan pesisir yang terdapat pada Kecamatan Tlanakan berada di Desa Tlesah, Desa Branta Tinggi, Desa Ambat, Desa Kramat, Desa Bandaran, dan Desa Branta Pesisir. Identifikasi karakteristik budaya masyarakat pesisir Kecamatan Tlanakan yang paling dominan adalah pada Desa Branta Pesisir. Berikut ini adalah karakteristik masyarakat pesisir yang ada di Kecamatan Tlanakan :

- a. Di Kecamatan Tlanakan, kegiatan ekonomi pesisir di sekitar pelabuhan yang menonjol adalah perikanan tangkap dan tambak. Jika musim penghujan tiba, usaha yang berkembang adalah budidaya udang windu. Sementara jika musim kemarau tiba, usaha tambak garam yang paling menonjol.
- b. Banyak penduduk Kecamatan Tlanakan yang beralasan tinggal di daerah yang sangat dekat sekali dengan pesisir atau dekat dengan pelabuhan karena alasan ekonomi. Semakin dekat tempat tinggal dengan daerah pesisir atau pelabuhan diyakini masyarakat setempat akan semakin mempermudah mencari nafkah (melaut).
- c. Pelaku usaha pengolahan produk perikanan di Desa Branta ini sebagian besar adalah wanita. Hal ini terlihat dari pola pembagian tugas yang ada dikalangan penduduk setempat, yaitu nelayan atau laki-laki dewasa bertugas sebagai pencari ikan di laut, sementara wanita dewasa atau istri nelayan (bakul) bertugas memasarkan hasil tangkapan di pasar dan mengolah tangkapan ikan jika tidak laku terjual.

- d. Terdapat tradisi Petik Laut atau masyarakat madura terbiasa dengan sebutan "*Rokat Tasek*" di Desa Branta. Ritual ini diawali dengan doa bersama masyarakat nelayan kemudian dilanjutkan dengan upacara larung sesaji ke tengah laut sebagai bentuk rasa syukur para nelayan atas rezeki yang didapatkan dari laut.
- e. Secara umum, para nelayan yang berada di pantai selatan Madura memiliki daerah operasi penangkapan di perairan selat Madura, Bali, hingga NTB. Khusus di Kecamatan Tlanakan, terutama di pelabuhan yang ada di Desa Branta Pesisir, alat tangkap nelayan berupa perahu berukuran di atas 10 Gross Ton.

4.3 Potensi Perikanan

Sesuai dengan letak pelabuhan yang berbatasan langsung dengan pantai, maka sebagian mata pencaharian penduduk kecamatan Tlanakan berasal dari hasil laut, baik itu dari kegiatan penangkapan ikan, perdagangan ikan, maupun industri pengolahan ikan. Dari tujuh desa di kecamatan tlanakan yang bersinggungan dengan pantai, sebanyak 800 rumah tangganya bergelut dengan hasil laut sedangkan jumlah nelayannya sebanyak 4 ribu lebih (BPS Kabupaten Pamekasan, 2015).

Hasil produksi perikanan dari kecamatan Tlanakan memiliki potensi yang besar yaitu sebesar 11 ribu ton hasil laut dan 3 ribu ton untuk hasil olahan ikan yang berupa olahan ikan kering, ikan pindang, dan ikan asap. Potensi perikanan yang besar ini tentunya menjadi andalan tersendiri bagi Kabupaten Pamekasan khususnya kecamatan Tlanakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat atau nelayan.

Berdasarkan potensi perikanan yang ada di Kabupaten Pamekasan ini seharusnya pemerintah maupun pihak pengelola Pelabuhan Perikanan Branta dapat mengelola sumberdaya tersebut dengan sebaik mungkin pendapatan nelayan maupun masyarakat perikanan lainnya dapat ditingkatkan. Tentunya dengan memperhatikan keberlangsungan sumberdaya yang ada, misalnya pengelolaan sumberdaya ikan yang berkelanjutan (*Sustainable*) dan pengembangan sumberdaya manusia yang lebih baik lagi daripada sebelumnya sehingga nelayan dapat memanfaatkan sumberdaya ikan dengan pengelolaan yang baik pula dan menghasilkan ikan yang unggul sesuai dengan potensi perikanan di Selat Madura yang kemudian para pengolah ikan juga dapat menghasilkan produk perikanan yang bisa bersaing di pasaran dari segi harga maupun dari segi barang yang bermutu dan berkualitas baik.

